

Pengaruh Model Pembelajaran *Mnemonic* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 90 Palembang

¹Wulan Purnama, ²Rury Rizhardi, ³Mega Prasrihamni

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Email: [¹wpurnama418@gmail.com](mailto:wpurnama418@gmail.com) [²ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id](mailto:ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id) [³megaprasrihamni@gmail.com](mailto:megaprasrihamni@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Mnemonic* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 90 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan menggunakan *quasi experimental design* dengan bentuk desain penelitian *nonequivalent control group design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VA dan VB SD negeri 90 Palembang dengan jumlah total 44 orang siswa, dimana siswa kelas VA berjumlah 22 orang dan kelas VB berjumlah 22 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan ini diperoleh data hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata adalah 83,2 dan pada kelas kontrol nilai tes akhir (*posttest*) dengan nilai rata-rata adalah 68,6. Maka demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Mnemonic* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 90 Palembang.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Mnemonic; Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi orang-orang karena memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan mereka dan memperoleh keterampilan dan informasi baru pada setiap tahap kehidupan. Individu yang berkompeten dengan pengetahuan yang berkembang baik pada masa sekarang maupun masa kini dapat tercipta berkat tersedianya pendidikan. Mendidik adalah mengambil langkah aktif mendidik dan melatih seorang individu atau sekelompok individu untuk membawa mereka ke kedewasaan manusia seutuhnya.

Disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, dimana harus ada tenaga pendidik yang menyelenggarakan pendidikan, sebagai bagian dari

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional mampu menginspirasi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan menginspirasi mereka untuk berpikir kreatif dan mandiri.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pergeseran seluruh bagian sistem pendidikan untuk mencapai perbaikan yang diinginkan sejalan dengan visi dan tujuan pendidikan nasional. Metode pengajaran juga harus ditingkatkan. Belajar adalah proses memperoleh dan menerapkan informasi baru, termasuk fakta, angka, konsep, dan prosedur, serta pembentukan sikap dan nilai yang lebih diinginkan sehubungan dengan informasi itu. Thursan Hakim dalam (Djamaluddin & Wardana, 2019, p. 7) belajar didefinisikan sebagai proses memperoleh dan menerapkan informasi baru dan dengan demikian meningkatkan kapasitas kognitif seseorang, kapasitas adaptif seseorang, perilaku adaptif seseorang, dan respons adaptif seseorang terhadap lingkungannya. Siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD) harus menemukan pengalaman kelas menginspirasi, dengan kesempatan yang cukup untuk inisiatif kreatif dan mandiri yang memenuhi minat, kemampuan, dan tahap pematangan fisik dan mental individu mereka. Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minatnya, dan kemampuan, "Pertumbuhan siswa dalam pikiran dan tubuh. Diasumsikan bahwa siswa akan melihat peningkatan substansial dalam hasil belajar mereka dengan proses pembelajaran yang efektif. Akibatnya, pendekatan pembelajaran Mnemonic digunakan untuk membuat pengajaran di kelas dan retensi siswa menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Menurut Kunandar (2013), hasil belajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan disposisi (kognitif, emosional, dan psikomotor) yang diperoleh siswa sebagai hasil pembelajaran di kelas.

Berdasarkan terkait hasil observasi peneliti pada Senin, 24 Januari yaitu dilakukan bersama Guru Kelas V SD Negeri 90 Palembang Ibu Fetty Rahmawati terhadap siswa kelas V yaitu rendahnya minat belajar pada materi Bahasa Indonesia berdasarkan nilai harian dan juga ulangan yang belum memenuhi standar kkm di sekolah ialah 70. Alasan untuk ini termasuk penggunaan guru dari pendekatan instruksional tradisional. Pendekatan pembelajaran standar, di mana guru mengajar dan murid mencatat, banyak digunakan dalam pengaturan pendidikan. Karena kurangnya dana dan pemeliharaan, banyak sekolah tidak dapat menyediakan lingkungan belajar yang memadai, dan akibatnya, siswa terkadang terpaksa menerima materi pengajaran yang kurang menarik. Kemudian metode yang digunakan yaitu metode ceramah pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dan juga model pembelajaran yang digunakan masih model konvensional atau biasa.

Peneliti telah menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran terbaru yaitu model pembelajaran mnemonic. Model pembelajaran mnemonic adalah jenis model pengembangan pembelajaran yang mengandalkan penggunaan alat bantu memori seperti "pengungkit" dan "tautan" untuk membantu siswa menyimpan informasi yang telah mereka pelajari.

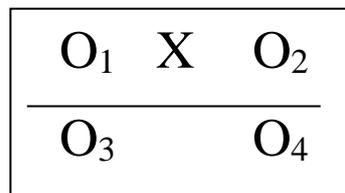
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi-Experimental* dan *Nonequivalent Control Group Design* untuk desain penelitiannya. Dalam *quasi-experimental sampling*, peneliti memilih terlebih dahulu kelompok mana yang akan dijadikan sebagai eksperimen dan mana yang akan dijadikan sebagai kontrol.

Peneliti dalam strategi ini tidak membentuk kelompok penelitian; melainkan, ia hanya mempertahankan kelompok yang ada di lembaga tempat penelitian dilakukan. Setiap peserta kelompok dibiarkan tidak diacak. Peneliti memilih siapa yang akan menjadi kelompok eksperimen dan siapa yang akan menjadi kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kontrol mengambil *pre-test*, dan hasilnya dibandingkan. Setelah itu, kelompok perlakuan (eksperimen) diberikan intervensi,

sedangkan kelompok kontrol (kontrol) tidak. Ketika terapi selesai, mereka diberi posttest untuk mengevaluasi kemanjurannya.



Gambar 1. Rumus Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O_1 : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O_2 : kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

O_3 : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O_4 : kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

X : pemberian perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: 1) Tahap pra-eksperimen, 2) Tahap perlakuan eksperimen, 3) Tahap pasca eksperimen. Dengan sampel penelitiannya adalah siswa kelas V dengan jumlah 44 masing-masing 22 siswa dari kelas VA dan VB. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji Liliefors digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa kelas V berdistribusi normal pada kelas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel di bawah ini menampilkan hasil data yang dikumpulkan dari dua kelas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| | | Tests of Normality | | | | | |
|---------|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | kelas | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| hasil | pretest eksperimen | .187 | 22 | .044 | .886 | 22 | .016 |
| belajar | posttest eksperimen | .191 | 22 | .035 | .905 | 22 | .037 |
| siswa | pretest kontrol | .210 | 22 | .013 | .899 | 22 | .029 |
| | posttest kontrol | .132 | 22 | .200* | .930 | 22 | .125 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel signifikansi untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $\geq 0,05$. Karena nilai signifikansi pada kedua kelas menunjukkan bahwa lebih dari 0,05 artinya kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas adalah untuk melihat apakah data awal dan data akhir konsisten satu sama lain. Menggunakan uji Levene, kami menemukan bahwa varians sampel homogen pada tingkat signifikansi 0,05. Pada tabel di bawah, Anda akan menemukan hasil uji homogenitas:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Hasil Belajar | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1,008 | 1 | 42 | ,321 |

Tingkat signifikansi uji homogenitas berdasarkan uji Levene adalah 0,321. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama, yang ditunjukkan oleh nilai yang lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengevaluasi hipotesis kami menggunakan uji-t pada sampel independen atau uji-t dua arah jika kedua kelompok mengikuti distribusi yang sama dan memiliki varians yang sama. Pengujian hipotesis independen menggunakan uji-t memiliki kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut: Ho: Jika Nilai Signifikan (2-tailed) > 0,025 dan Ho: Jika Significant Value (2-tailed) 0,025. Ini adalah hasil dari uji T yang digunakan untuk menguji hipotesis:

Tabel 3. Hasil Uji T

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|--------------------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Significance Two-Sided p | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed | 1.008 | .321 | 3.424 | 42 | .001 | 14.545 | 4.248 | 5.973 | 23.118 |
| | Equal variances not assumed | | | 3.424 | 40.165 | .001 | 14.545 | 4.248 | 5.961 | 23.130 |

Menurut hasil uji T, yang didasarkan pada posttest yang diambil oleh kelompok eksperimen dan kontrol, perbedaan antara rata-rata kedua kelompok signifikan secara statistik (dua sisi, p0,001), yang berarti bahwa peluang perbedaan yang benar adalah sederhana. Dengan menggunakan p-value 0,025 dan thitung > ttabel = 3,424 > 1,682 hasil yang menunjukkan Ho ditolak dan Ha

diterima, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil mata kuliah yang diajarkan dengan model pembelajaran mnemonic dan yang diajarkan dengan model pembelajaran tradisional.

4. Pembahasan

Menurut penelitian yang dilakukan dengan siswa Indonesia di SD Negeri 90 Palembang dengan menggunakan paradigma pembelajaran Mnemonic, ditentukan bahwa rata-rata nilai pre-test dan post-test kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah paradigma pembelajaran Mnemonic meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 90 Palembang. Penelitian ini merupakan Eksperimen Kuasi, dengan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran mnemonic, dan kelompok kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran mnemonic. 44 siswa kelas V dijadikan sampel untuk penelitian ini; 22 anak dari Kelas VA (kelas eksperimen) dan 22 siswa dari Kelas VB (kelas kontrol).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar bahasa Indonesia di kelas lima menggunakan model pembelajaran Mnemonic mengungguli teman-temannya yang tidak diajar menggunakan metode ini. Nilai pretest pada kelompok eksperimen rata-rata 33,6, tetapi nilai posttest pada kelompok yang sama rata-rata 83,2, konsisten dengan temuan penelitian. Pada nilai *pretest* siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah Ridho Kurniawan dengan nilai 60, tetapi pada saat *posttest* nilai Ridho Kurniawan menjadi 80 sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%, kemudian siswa yang memperoleh nilai sedang, selanjutnya siswa yang memperoleh nilai sedang yakni Naira dengan nilai 50 pada saat nilai *posttest* Naira mendapatkan nilai 100 sehingga adanya peningkatan sebesar 50%, sedangkan itu siswa yang mendapatkan nilai terendah Putri Aqila yakni 20 namun pada saat *posttest* meningkat menjadi 80 sehingga terlihat peningkatan yang terjadi yaitu 60%.

Hasil temuan nilai pretest siswa dengan rata-rata 33,6% dan hasil posttest menunjukkan rata-rata 83,2%. Hasil kelas V dalam penguasaan bahasa Indonesia

naik 49,6 persen. Oleh karena itu, paradigma pembelajaran Mnemonic berpotensi meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa kelas V. Kemudian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Istighfari Ditha Nadia (2017) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonic Terhadap Perubahan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kertorejo 1 Ngoro Jombang”. Di kelas V SDN Kertorejo 1 Ngoro Jombang, hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang mencolok antara aktivitas dan hasil belajar matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran Mnemonic dan teknik ceramah. Dibandingkan dengan kelompok kontrol, kelompok eksperimen lebih meningkatkan hasil belajar mereka, yang diukur dengan rata-rata skor Post Test mereka. Jika dibandingkan dengan nilai post-test kelompok kontrol, KKM kelompok eksperimen sebesar 74,63 lebih tinggi secara signifikan. Dalam perbandingan statistik antara kelompok eksperimen dan kontrol, aktivitas belajar rata-rata kelompok pertama adalah 72,02 dan kelompok kontrol adalah 65,5. Uji-t hitung $t_h = 1,262$, tetapi t_{tabel} pada signifikansi 5% adalah 0,692, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data yang terkumpul mengarah pada kesimpulan bahwa model pembelajaran Mnemonic memiliki dampak yang cukup besar terhadap usaha dan prestasi siswa kelas V SDN Kertorejo 1 Ngoro Jombang.

Berikut temuan penelitian “Pengaruh Model Mnemonic Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Juniah, Zinnurain, 2019). Berdasarkan uji t, nilai t-hitung (8,69) lebih tinggi dari nilai t-tabel (2,131) pada taraf kepercayaan 5%. Ini menghasilkan penolakan hipotesis H_0 dan konfirmasi hipotesis H_a . Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran mnemonic berpengaruh positif terhadap kinerja akademik siswa kelas tujuh yang mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 15 Pujut selama tahun ajaran 2019/2020.

Hasil belajar bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 90 Palembang terbukti dipengaruhi secara signifikan oleh model Mnemonic, sebagaimana dirinci dalam penelitian ini. Untuk penelitian ini, kami akan menggunakan ukuran sampel 44 siswa, terdiri dari 22 siswa dari Kelas VA dan 22 siswa dari Kelas VB. Tes pra

dan pasca, serta catatan tertulis, digunakan untuk mengumpulkan informasi. Uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis, serta uji t, digunakan dalam penelitian ini, sama seperti penelitian sebelumnya. Temuan uji t pada skor posttest dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa hipotesis sebelumnya, bahwa pembelajaran Mnemonic tidak berpengaruh pada kemahiran siswa dalam bahasa target, adalah salah, sedangkan yang terakhir, bahwa hal itu berpengaruh, diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan data penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Mnemonic* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 90 Palembang. Dapat dilihat dan diketahui berdasarkan hasil pengujian hipotesis ada pengaruh yang signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mnemonic* berpengaruh dan efektif untuk digunakan pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, & Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 80-86.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. JAKARTA: Rineka Cipta.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Sleman, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, M. (2013). *MODEL-MODEL PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN*. Malang.
- Jayati, R. D., Lestari, F., & Sari, L. (2014). Pengaruh Teknik Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Materi Spermatophyta Siswa Kelas X SMAN 3 LUBUKLINGGAU. *Jurnal Perspektif Pendidikan*.

- Juniah, & Zinnurain. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 38-46.
- Kesumawati, N., & Aridanu. (2018). *STATISTIK PARAMETRIK PENELITIAN PENDIDIKAN*. Palembang: NoerFikri Offset.
- Kurniati. (2018). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MNEMONIC TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 9 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013. *Jurnal Neraca Vol 2 No.1*.
- Rahmawati, Y. (2019). Strategi Mnemonic dengan Menggunakan Kartu Make A Match Pada Materi Trigonometri. *Menara Ilmu*.
- Sari, R., & Sari, E. Y. (2015). Penggunaan model mnemonic untuk meningkatkan kemampuan mengingat secara efektif dan aktif belajar siswa pada tema keluargaku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 1*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2*, 108-109.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.